

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran di sekolah selalu mengalami pembaharuan, terutama dalam pemanfaatan hasil teknologi yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Pada dasarnya alat-alat tersebut berkembang sesuai dengan tuntutan zaman untuk meningkatkan mutu pendidikan, banyak hal yang harus diperhatikan seperti Proses Belajar Mengajar (PBM), persediaan sarana dan prasarana, pemilihan model pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran dan media pembelajaran.

Lembaga pendidikan formal merupakan subsistem pendidikan nasional yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia untuk modal utama bagi pembangunan nasional. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal tingkat menengah yang bertujuan untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter, terampil dan terlatih untuk memasuki lapangan pekerjaan. SMK adalah mempersiapkan peserta didik terutama kerja dibidang tertentu.

Siswa SMK digolongkan pada mata pelajaran normative, adaptif, dan produktif. Dari ketiga golongan tersebut, mata pelajaran produktif

adalah mata pelajaran keahlian yang berhubungan langsung dengan pengetahuan dan keterampilan siswa. Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan memiliki mata pelajaran yang berperan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dibidang kecantikan seperti kecantikan rambut dan kecantikan kulit. Kecantikan kulit merupakan salah satu mata pelajaran produktif pada program kurikulum 2013 yang sudah digunakan oleh SMK Negeri 10 Medan dan dipelajari dikelas XI. Salah satu kompetensi dasar pada mata pelajaran perawatan kulit wajah bermasalah secara manual salah satunya adalah perawatan kulit wajah berpigmentasi secara manual.

Menurut Windiyati. dkk (2019), Perawatan kulit wajah berpigmentasi secara manual merupakan perawatan kulit wajah yang dilakukan tanpa menggunakan alat listrik. Dalam perawatan wajah secara manual, siswa akan mempelajari bagaimana melakukan persiapan area kerja, memilih alat, bahan dan kosmetik sesuai kebutuhan, mempelajari tentang pembersihan wajah, diagnosa kulit, pencabutan alis, dan melakukan teknik *peeling* secara manual dan melakukan pengurutan wajah secara manual.

Pada kompetensi dasar menguraikan perawatan kulit wajah berpigmentasi secara manual di SMK Negeri 10 Medan, siswa harus mampu memahami pengertian perawatan kulit wajah berpigmentasi secara manual, menentukan alat , bahan/lenan dan kosmetik, cara mendignosa kulit wajah, menjelaskan teknik *skin peeling* secara manual

untuk mengurangi pigmentasi pada wajah, menjelaskan gerakan pengurutan wajah (*massage*) dan prosedur perawatan kulit wajah berpigmentasi secara manual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Widyawati, S. Pd, M.M, selaku guru mata pelajaran perawatan kulit wajah bermasalah secara manual, pada tanggal 8 Juli 2019 disekolah SMK Negeri 10 Medan kompetensi dasar menguraikan perawatan kulit wajah berpigmentasi secara manual diketahui bahwa masalah yang sering dialami siswa adalah siswa belum memahami materi perawatan kulit wajah berpigmentasi secara manual, dan siswa belum memahami apa kegunaan alat-alat, bahan/lenan dan kosmetik yang digunakan, siswa belum menguasai teori teknik pengurutan dan prosedur perawatan kulit wajah berpigmentasi secara manual, sehingga pada saat siswa melakukan praktek masih ada siswa yang belum menguasai pengurutan wajah yang sesuai dengan teknik gerakannya, siswa mengalami kesulitan melakukan *skin peeling*, semua itu dikarenakan siswa belum menguasai teori sehingga kompetensi yang diperoleh siswa selalu berdasarkan hasil remedial.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran perawatan kulit wajah bermasalah secara manual (berpigmentasi) pada tahun ajaran 2017-2018, masih banyak siswa tidak mampu mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu nilai standar 75. Dari 32 siswa tata kecantikan terdapat 20 orang yang hanya mampu mencapai nilai standar KKM, sementara hanya 7 orang siswa yang

mampu mencapai nilai diatas KKM, dan 5 orang siswa mencapai nilai dibawah KKM. Sehingga siswa masih harus memperbaiki/remedial nilai tersebut (Sumber: SMK Negeri 10 Medan).

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran guru terlihat mendominasi kelas, pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, dalam pembelajaran hanya menggunakan media modul sebagai bahan ajar. Masih terlihat banyak siswa yang tidak memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru sehingga kelas tidak kondusif dan siswa terlihat malas mencatat sajian materi dari guru sehingga siswa tidak bisa mengulangi pelajaran diluar sekolah, oleh karena itu hasil belajar siswa belum optimal.

Berdasarkan permasalahan diatas perlu adanya penggunaan media pembelajaran yang berbeda, yaitu video tutorial sebagai bahan ajar dalam materi perawatan kulit wajah berpigmentasi secara manual untuk memberikan bantuan informasi dan sebagai pegangan peserta didik untuk belajar mandiri dan bisa berlatih dirumah sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Menurut Arsyad (2015), media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merancang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pada saat pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi

pembelajaran sehingga lebih memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Arsyad (2015), mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Menurut Wind (2014), Video tutorial adalah metode pentransferan ilmu pengetahuan yang dikirimkan atau dibentuk dalam format gambar bergerak. Pengertian tersebut memperjelas bahwa video tutorial akan membuat suatu penjelasan atas materi menjadi lebih mudah. Tentunya media video tutorial yang disampaikan kepada anak didik harus berkaitan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Sehingga proses belajar dengan memanfaatkan media video tutorial dapat menciptakan proses belajar menjadi efektif, menyenangkan, tidak membosankan sehingga mempercepat proses penyampaian materi kepada siswa (Wind, 2014).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas mengenai media pembelajaran video tutorial, penulis menganggap media video tutorial sangat membantu bagi peserta didik. Media pembelajaran ini merupakan media pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perhatian, perasaan dan kemampuan atau keterampilan siswa untuk mendorong terjadinya proses pembelajaran. Video tutorial mendorong siswa untuk terlibat dalam seluruh langkah-langkah pembelajaran karena dalam rangkaian gambar hidup yang ditayangkan oleh seorang pengajar berisi pesan-pesan pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran tambahan untuk peserta didik.

Berdasarkan dari uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Media Pembelajaran Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Perawatan Kulit Wajah Berpigmentasi Secara Manual Siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, dapat di identifikasikan beberapa masalah antara lain : (1) Hasil belajar perawatan kulit wajah berpigmentasi secara manual pada siswa kelas XI di SMK Negeri 10 Medan belum maksimal, (2) Kurangnya pengetahuan siswa dalam materi perawatan kulit wajah berpigmentasi secara manual, (3) Siswa belum memahami apa kegunaan alat-alat, bahan/lenan dan kosmetik yang digunakan untuk perawatan kulit wajah berpigmentasi

secara manual, (4) Siswa belum memahami mengenai teknik gerakan pengurutan, (5) Siswa belum menguasai teknik *skin peeling* secara manual, (6) Siswa belum memahami prosedur perawatan kulit wajah berpigmentasi secara manual dan (7) Guru belum pernah menggunakan media pembelajaran video tutorial.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas banyak permasalahan yang dapat diteliti. Agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan terarah perlu adanya pembatasan masalah. Pada penelitian ini masalah yang diteliti dibatasi pada :

1. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah media pembelajaran video tutorial.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada perawatan kulit wajah berpigmentasi secara manual siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar perawatan kulit wajah berpigmentasi secara manual dengan menggunakan media pembelajaran modul pada siswa XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan ?

2. Bagaimanakah hasil belajar perawatan kulit wajah berpigmentasi secara manual dengan menggunakan media pembelajaran video tutorial pada siswa XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan ?
3. Apakah ada pengaruh media pembelajaran video tutorial terhadap hasil belajar perawatan kulit wajah berpigmentasi secara manual pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar perawatan kulit wajah berpigmentasi secara manual dengan menggunakan media pembelajaran modul pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar perawatan kulit wajah berpigmentasi secara manual dengan menggunakan media pembelajaran video tutorial pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh media pembelajaran video tutorial terhadap hasil belajar perawatan kulit wajah berpigmentasi secara manual pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan hasil belajar perawatan kulit wajah berpigmentasi secara manual dengan menggunakan media pembelajaran video tutorial.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan referensi untuk mengembangkan proses pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran video tutorial.
3. Bagi pihak sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran melalui media pembelajaran yang kreatif oleh guru.
4. Sebagai penambah pengetahuan bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah khususnya skripsi.